

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti:

1. Penelitian Irfan Hendra Anggryawan (2019) dengan judul “Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan ialah fasilitas belajar dan motivasi belajar. Perbedaannya ialah peneliti menggunakan hasil belajar pada mata pelajaran matematika sebagai variabel terikat dan juga peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda pada teknik analisis data sedangkan pada penelitian irfan hendra anggryawan variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dan menggunakan analisis regresi sederhana dan juga analisis regresi berganda pada teknik analisis data.
2. Fahriadi, Made Ngurah Partha dan Vitria Puri Rahayu (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 21 Samarinda” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 21 Samarinda. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan ialah fasilitas belajar dan motivasi belajar. Perbedaannya ialah peneliti menggunakan hasil belajar pada mata pelajaran matematika sebagai variabel terikat dan juga peneliti menggunakan analisis

korelasi sederhana dan korelasi berganda pada teknik analisis data sedangkan pada penelitian irfan hendra anggryawan variabel terikat yang digunakan adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda pada teknik analisis data.

3. Suheri Widiyanto (2020) dengan judul penelitian “Korelasi motivasi, fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama yang tergolong sangat kuat antara motivasi dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ketambul Palang Tuban. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan ialah fasilitas belajar dan motivasi belajar. Perbedaannya ialah peneliti menggunakan hasil belajar pada mata pelajaran matematika sebagai variabel terikat dan juga peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda pada teknik analisis data sedangkan pada penelitian Suheri variabel terikat yang digunakan adalah prestasi belajar pada mata pelajaran ips dan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda pada teknik analisis data.
4. Yuhana, Bukman Lian dan Mulyadi (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII di SMPN 1 Indralaya” menyimpulkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan ialah fasilitas belajar dan motivasi belajar. Perbedaannya ialah peneliti menggunakan hasil belajar pada mata pelajaran matematika sebagai variabel terikat dan juga peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda pada teknik analisis data sedangkan pada penelitian Yuhana dkk. variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar siswa dan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda pada teknik analisis data.

Beberapa hasil penelitian relevan yang telah dijelaskan diatas ternyata terdapat hubungan/pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Namun pada penelitian tersebut hasil belajar yang digunakan bukan pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika di SMAN 1 Punduh Pedada yang di dasari oleh hasil penelitian bahwa semakin memadai fasilitas belajar yang dimiliki dan semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

## **2.2 Fasilitas belajar**

### **2.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar**

Arti kata sarana biasanya disamakan dengan istilah “Fasilitas”. Fasilitas yang lebih luas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan mempercepat pelaksanaan sesuatu usaha. Jadi dalam hal ini fasilitas bisa disamakan dengan sarana. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Arikunto (2002) berpendapat “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha“. Seorang mahasiswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai. Bafadal (2004), mendefinisikan sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah

Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Fasilitas

belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar baik fasilitas belajar di sekolah dan di rumah. Setiap komponen fasilitas belajar mempunyai fungsi tersendiri. Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar. Fasilitas belajar digunakan guru dan juga oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar maka proses belajar dan pembelajaran maka akan lebih lancar dan prestasi belajar lebih baik lagi.

### **2.2.2 Indikator fasilitas belajar**

Berikut adalah indikator fasilitas belajar Menurut Gie (2002):

#### **a. Ruang atau tempat belajar**

Tempat belajar siswa yang memadai bagi siswa dapat dilihat dengan kenyamanan siswa atau kondisi ruangan yang disediakan oleh pihak sekolah. Tempat belajar itu dapat berupa ruang kelas ataupun ruangan khusus untuk praktik mengarsip. Ruang dan tempat belajar yang memadai harus dapat mendukung proses belajar mengajar, memberikan suasana yang tenang dan kondusif untuk belajar kearsipan

#### **b. Penerangan**

Penerangan yang baik adalah sinar matahari karena sinarnya yang putih dan intensif. Namun, apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus menyediakan alternatif penerangan lain sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### **c. Buku**

Buku pelajaran yang disediakan sekolah seharusnya mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Siswa tidak hanya diwajibkan untuk memiliki lembar kerja siswa (LKS) saja, akan tetapi siswa diharuskan memiliki buku-buku lain sebagai sumber referensi belajar.

#### **d. Kelengkapan peralatan praktik**

Kelengkapan peralatan pembelajaran dapat membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Peralatan pembelajaran yang dimaksud misalnya,

tersedianya spidol, papan tulis, penggaris, penghapus, LCD, dan yang paling penting adalah peralatan penunjang praktik.

### **2.2.3 Fungsi fasilitas belajar**

Fungsi fasilitas belajar adalah sarana untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Adanya fasilitas yang baik, sumber belajar seolah memiliki kekuatan. Semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakin rajin serta akan tekun belajar dengan fasilitas yang ada (Mudoffar, 1992). Menurut Sadiman (2002) fungsi atau kegunaan fasilitas atau sarana belajar secara umum sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (hanya dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- c. Menggunakan media atau sarana pendekatan secara tetap dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif anak didik.
- d. Mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar.

### **2.2.4 Jenis- jenis fasilitas belajar**

Fasilitas belajar terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Fasilitas Belajar dirumah

Fasilitas belajar dirumah adalah fasilitas yang disediakan orang tua seperti meja belajar, alat tulis, ruang belajar, buku pelajaran dan lain-lain.

- b. Fasilitas Belajar disekolah

Fasilitas belajar disekolah adalah fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang olahraga, ruang seni, media pengajaran, alat tulis/belajar dan lain-lain.

## **2.3 Motivasi belajar**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Kata “movere” diambil dari bahasa Latin yang merupakan asal kata motivasi. Artinya adalah menggerakkan. Kata motivasi juga berasal dari kata “motif”, yang berarti upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tujuan

tertentu (Sadirman, 2014). Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Winarni, Anjariah, & Romas, 2016). Menurut Adiputra (2017), motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong arah dan tindakan menuju suatu tujuan. Tindakan individu dimulai dari suatu dorongan motivasi diri. Menurut Cahyani (2020), motivasi belajar adalah dorongan yang terletak di dalam diri peserta didik yang dapat memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Ariani dkk, 2013).

Motivasi belajar ialah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016) motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ini ditandai dengan adanya perubahan energi dari dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi.. Komponen utama motivasi, yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku/dorongan, dan c) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang Sangat penting artinya bagi peserta didik, diantaranya adalah memperbesar semangat belajar.

### **2.3.2 Indikator motivasi belajar**

Terdapat beberapa indikator motivasi belajar menurut para ahli, berikut indikator motivasi belajar menurut Uno (2014) yaitu meliputi :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, merupakan suatu keinginan yang berasal dari dalam diri untuk berhasil dalam setiap kegiatan yang mereka tempuh.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, merupakan sesuatu yang mendasari peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, harapan didasari pada keyakinan bahwa manusia dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka
4. Adanya penghargaan dalam belajar, penghargaan dalam belajar merupakan salah satu bentuk apresiasi dengan tujuan untuk lebih meningkatkan semangat belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan metode tertentu yang cenderung tidak membosankan bagi siswa sehingga siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, seperti tidak ada kebisingan saat kegiatan pembelajaran.

### **2.3.3 Fungsi motivasi belajar**

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan pelaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Suprijono (2012) motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi:

1. Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
2. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
3. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan
4. menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

### **2.3.4 Jenis-jenis motivasi belajar**

Hamalik (2009) berdasarkan penelitian dan analisis tentang motivasi, motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu.

1. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang tercangkup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri. Jadi motivasi ini timbul tanpa ada pengaruh dari luar.
2. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi Ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

## **2.4 Hasil belajar matematika**

### **2.4.1 Matematika**

Pendapat Sari & Hasibuan (2019) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak lepas dari kehidupan, karena matematika tumbuh dan berkembang sebagai aktivitas manusia dan membentuk pola pikir manusia. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran cukup penting. Matematika ialah alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstrak, idealisasi atau generalisasi untuk menjadi suatu studi ataupun pemecahan masalah. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dari mulai mereka dini jenjang SD hingga dewasa jenjang Perguruan Tinggi. Siswa diharapkan memiliki kemampuan yang logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama melalui pembelajaran matematika yang dipelajari siswa (Depdiknas, 2006, Chotimah, et. al, 2018, Bernard, 2015, Islamiah, et. al, 2018).

Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu lain. Oleh karena itu diperlukan penguasaan terhadap konsep-konsep matematika sejak dini (Wahyudi, 2011). Menurut Piaget, siswa Sekolah Dasar yang umurnya berkisar 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun yang berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini ialah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek



yang bersifat konkret. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantuan berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa (Heruman, 2013). Matematika menjadi bagian penting untuk dipelajari, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Cockroft dalam Abdurrahman (2003) bahwa matematika penting diajarkan di berbagai jenjang karena: 1) digunakan dalam kehidupan, 2) digunakan pada bidang ilmu lainnya, 3) sebagai sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, 4) digunakan untuk memberikan informasi dalam berbagai cara, 5) bisa meningkatkan kemampuan dalam berpikir logis, ketelitian dan kesadaran ruang, dan 6) dapat memberikan kepuasan dalam memecahkan masalah yang menantang.

#### **2.4.2 Hasil belajar**

Menurut Oemar (2008: 154) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Sejalan dengan itu, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2013). Menurut Rusman (2017) Hasil belajar ialah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Wardani dkk (2012) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil pengukuran penguasaan bidang/materi dan aspek perilaku baik melalui tes maupun non tes. Namun untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah bagi setiap siswa. Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama (Ulandari dkk. 2019)

### **2.4.3 Hasil belajar matematika**

Pengertian hasil belajar matematika menurut Setiawan (2014) adalah pengetahuan yang didapat dari pola rutinitas mempelajari matematika. Sedangkan menurut Ahira (2009) hasil belajar matematika merupakan hasil yang dapat diukur dari suatu usaha untuk tahu sejauh apa kesuksesan belajar dalam penguasaan kompetensi di bagian matematika. Menurut Gagne (dalam Muhammad Zainal Abidin, 2011) bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya

Secara garis besar pembelajaran Matematika harus mengacu pada standar kompetensi serta kompetensi dasar Matematika. Standar kompetensi Matematika ialah kompetensi Matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan siswa pada hasil belajarnya pada mata pelajaran Matematika. Dengan demikian hasil belajar Matematika merupakan suatu perubahan yang dicapai oleh proses usaha yang dilakukan seseorang siswa dalam interaksinya antara pengalaman dengan lingkungannya berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar Matematika yang telah ditetapkan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan tolak ukur/patokan yang dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami materi matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

### **2.4.4 Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar menurut Susanto (2013) disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut yaitu:

#### **2.4.4.1 Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti:

- a. Kesehatan, di mana kesehatan sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan belajar seseorang.
- b. Intelegensi, seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) pada umumnya akan mudah belajar dan hasilnya pun cenderung akan baik..
- c. Bakat, yaitu kemampuan individu dan merupakan karunia sejak lahir.
- d. Minat dan motivasi, merupakan dua aspek psikis yang memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar.
- e. Cara belajar, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, nantinya akan berakibat pada hasil yang kurang memuaskan.

#### **2.4.4.2 Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik, seperti:

- a. Keluarga, faktor keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar.
- b. Sekolah, seperti kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan, fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya.
- c. Masyarakat, jika keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan bermoral baik, maka akan mendorong anak lebih giat belajar dan prestasi pun menjadi meningkat.
- d. Lingkungan sekitar, jika lingkungan rumah rapat, keadaan bising dan ramai maka proses belajar pun akan terganggu.

#### **2.4.3 Klasifikasi Hasil Belajar**

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan “The taxonomy of education objectives”. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranahh (domain) yaitu:

1. Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir

2. Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
3. Domain psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa “domain kognitif terdiri atas enam kategori”, yaitu:

1. Pengetahuan (knowledge), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
2. Pemahaman (comprehension), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi.
3. Penerapan (application), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
4. Analisis (analysis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
5. Sintesis (synthesis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
6. Evaluasi (evaluation), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.